

BAB II

PERANG KHANDAQ

A. Perang Khandaq

Khandaq artinya parit. Perang ini disebut Perang Khandaq atau Perang Parit. Parit karena kaum Muslimin menggali parit di depan pintu masuk Madinah untuk menahan serbuan pasukan kafir. Sedangkan *Aḥzāb* bentuk jama' dari *Ḥizb*, artinya beberapa partai atau golongan atau sekutu. Perang ini juga disebut perang *Aḥzāb* atau beberapa golongan atau sekutu karena dalam perang ini, orang-orang kafir Quraisy membentuk tentara gabungan atau sekutu dengan sebagian besar kabilah Arab dan juga segolongan bangsa Yahudi untuk menyerbu kaum Muslimin di Madinah. Perang ini terjadi pada bulan Syawwal tahun ke-5 H/627 H dan merupakan perang terberat sepanjang sejarah.¹

Setelah Perang Uhud berlalu, kaum Kafir Quraisy selalu memantau perkembangan apa yang ada pada kaum Muslimin. Hari demi hari terus berlalu membawa keuntungan bagi kaum Muslimin, pamor dan kekuasaan mereka semakin mantap. Oleh karena itu, orang-orang Yahudi semakin dibakar amarah. Mereka kembali merancang konspirasi baru untuk menyerang kaum Muslimin.² Selain itu, faktor utama terjadinya Perang Khandaq adalah lebih banyak

¹ Debby, M. Nasution, *Kedudukan Militer dalam Islam dan Peranannya pada Masa Rasulullah saw* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003), 135.

² Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, terj. Agus Suwandi (Jakarta: Ummul Qura, 2016), 456-522.

disebabkan oleh pengaruh-pengaruh tokoh-tokoh Yahudi, seperti Salām bin Abīl-Huqaiq, Salām bin Mishkam, Kinānah bin Rabī, dll. yang telah melihat kemenangan pasukan Musyrik atau kaum Muslimin dalam Perang Uhud.³

Dua puluh orang Yahudi Bani Nadzir membentuk koalisi besar. Pasukan gabungan yaitu orang-orang Suku Ghathafan berjumlah 6000 pasukan dan dari kaum Quraisy sendiri 4000 pasukan sehingga pasukan koalisi tersebut berjumlah 10.000 pasukan.⁴ Dalam perang ini, kaum Quraisy melakukan segala rencana agar perlawanan terakhir ini memberikan hasil yang memuaskan dan tujuan mereka semua dapat terwujud. Kaum Quraisy dengan gigih dan semangat melakukan konspirasi bersama Bani Sulaim, Bani Asad, Ghathafan, Bani Murrāh dan Ashja'.⁵ Dalam buku lain dijelaskan bahwa pasukan sekutu yang menyerang kaum Muslimin datang dari delapan kelompok, di antara delapan kelompok itu adalah Bani Quraisy, Bani Ghathafan, Banu Sulaim, Banu Kinānah, Banu Murrāh, Fazarah, Ashja', dan Banu Asad.⁶

Mata-mata kaum Muslimin selalu memantau pergerakan musuh, sebelum pasukan musuh beranjak dari tempatnya, Rasulullah telah mendengar rencana jahat mereka. Rasulullah dengan segera menyelenggarakan musyawarah militer bersama sahabat mengenai hal ini. Setelah anggota majlis saling bertukar pikiran,

³ Nasution, *Kedudukan Militer dalam Islam*, 135.

⁴ Abdullah Hasan Ali al-Hasan an-Nadwi, *Sejarah Lengkap Nabi Muhammad*, terj. Muhammad Halabi Hamdi, et al., (Yogyakarta: Darul Manar, 2014), 294.

⁵ Syalabi, *Sejarah dan kebudayaan Islam I*, terj. Mukhtar Yahya (Jakarta: Pustaka al-Husna Baru, 2003), 156.

⁶ Sya'iqi Abu Khalil, *Atlas of the Qur'an*, terj. M. Abdul Ghaffar (Riyadh: Darussalam, 2003), 283.

mereka sepakat untuk melaksanakan usulan yang disampaikan sahabat nabi yang cerdas yaitu Salman al-Farisi. Dalam hal ini Salman berkata, “Wahai Rasulullah, dulu jika kami orang-orang Persia, sedang dikepung musuh, kami membuat parit di sekitar kami.” Ini merupakan langkah bijaksana yang sebelumnya tidak pernah dikenal bangsa Arab.⁷

Salman al-Farisi adalah orang Persia yang datang kepada nabi untuk meminta nasihat dan bantuan. Majikannya seorang Yahudi Bani Quraizhah, menyuruh Salman untuk bekerja terlalu berat di tanah miliknya yang terletak di pinggir Madinah, hingga ia tidak dapat berhubungan dengan umat Muslimin yang lain, sehingga ia tidak dapat ikut Perang Badr dan Perang Uhud atau terlibat dalam peperangan kecil, baik yang dipimpin nabi maupun sahabat selama empat tahun terakhir ini. Adakah jalan keluar dari situasi demikian? Salman bertanya kepada majikannya, berapa harga yang harus dibayar untuk membebaskan dirinya?. Namun jumlah yang mesti dibayar jauh di atas kemampuannya. Ia harus menanam tiga ratus batang pohon kurma dan membayar empat puluh ons emas. Nabi menyuruhnya untuk menulis surat persetujuan untuk membayar emas dan menanam pohon kurma itu kepada majikannya. Kemudian nabi mengajak para sahabat untuk membantu Salman dengan memberikan tunas pohon kurma. Di antara mereka ada yang menyumbang tiga puluh, dua puluh tunas pohon kurma hingga terkumpul jumlah yang diminta. Nabi menyuruh Salman untuk menggali

⁷ Al-Mubarakfuri, Sirah Nabawiyah, 545.

lubang tempat menanam tunas pohon kurma, selanjutnya nabi menanam tunas pohon itu hingga tiga ratus pohon, yang semuanya segera berakar dan tumbuh. Mengenai sisanya seorang penambang menyerahkan sebongkah emas seukuran telur ayam kepada nabi. Emas itu kemudian diberikan kepada Salman. Beliau menyuruhnya agar melunasi sisa harga tebusannya dengan emas itu. “Benarkah aku bisa menebus diriku dengan emas ini?,” tanya Salman dengan ragu, karena mengira jumlahnya belum cukup. Nabi mengambil emas itu dan memasukkannya kedalam mulut, lalu diputar-putar dengan lidahnya. Kemudian, emas itu dikembalikan lagi kepada Salman, sambil berkata, “Ambillah, dan bayarlah harga tebusanmu dengan ini.” Salman menimbang emas itu dan bobotnya mencapai empat puluh ons. Maka, kini Salman menjadi orang merdeka.⁸

Menggali parit untuk benteng pertahanan menjadi kesepakatan bersama dalam musyawarah militer tersebut. Rasulullah segera melaksanakan rencana itu. Parit yang digali kaum Muslimin membentang dari Ummu Syaikh di pemukiman Bani Haritsah di bagian timur hingga daerah al-Madzadz di bagian barat.⁹ Bani Quraizhah yang pada saat itu menjalin perjanjian bersama kaum Muslimin, mereka meminjamkan alat-alat yang digunakan untuk menggali parit, sebab mereka memiliki semua peralatan yang dibutuhkan. Mereka tidak menolak untuk meminjamkan peralatan yang dimiliki demi menghadapi bahaya bersama. Maka mereka meminjamkan cangkul, pangkur, dan sekop. Mereka juga

⁸ Martin Lings, Muhammad, terj. Qamaruddin SF (Jakarta: Serambi Semesta, 2003), 336-337.

⁹ Hapi Andi Bastomi, Menang dengan Bertahan Belajar dari Perang Khandaq (Bogor: Pustaka al-Bustan, 2016), 54.

mensuplai keranjang-keranjang kurma yang sangat kuat, terbuat dari serat pohon kurma, dan dapat digunakan untuk mengangkut tanah galian.¹⁰ Semangat Rasulullah dan para sahabat akhirnya parit dapat terselesaikan dalam waktu 6 hari menurut pendapat yang masyhur.¹¹ Namun dalam Riwayat lain dijelaskan bahwa Ibnu Aqabah berpendapat, penggalian parit memakan waktu hingga 20 hari. Sedangkan menurut Waqidi adalah 24 malam. Adapun di dalam ar-Raudhah karya Imam Nawawi, dikatakan 15 hari.¹²

Selama penggalian parit Rasulullah tidak hanya menjadi penonton belaka yang bisa menyuruh para sahabat untuk bekerja, akan tetapi beliau ikut turun langsung dalam penggalian parit dan beliau juga mengobarkan semangat kepada para sahabat. Di dalam Shahih Bukhari disebutkan dari Sahl bin Sa'ad bahwa ia berkata, "Kami bersama Rasulullah di dalam parit. Orang-orang semangat menggalnya kami mengusung tanah di pundak kami." Beliau bersabda. "Tidak ada kehidupan selain kehidupan akhirat. Ampunilah orang-orang Muhajirin dan Anshar." Anas meriwayatkan, "Rasulullah pergi ke parit pada pagi hari yang sangat dingin saat orang-orang Muhajirin dan Anshar sedang menggali parit. Mereka tidak mempunyai seseorang yang bisa diupah untuk pekerjaan ini. Beliau juga tahu bahwa perut mereka kosong dan juga letih. Untuk itu beliau bersyi'ir:

Tidak ada kehidupan selain kehidupan akhirat

Ampunilah orang-orang Anshar dan Muhajirin

¹⁰ Lings, Muhammad, 348.

¹¹ Al-Mubarakfuri, Sirah Nabawiyah, 545.

¹² Bastomi, Menang dengan Bertahan, 55.

Mereka menjawab dengan ber sya'ir:

Kami lah yang berbai'at kepada Muhammad

Untuk berjihar selama kami masih hidup

Kaum Muslimin bekerja dengan giat meskipun mereka semua dilanda kelaparan. Anas berkata, “Setiap mereka dikasih gandum sebanyak satu genggam dan dicampur dengan minyak sebagai adonannya.” Thalhah mengadukan apa yang dialami kaum Muslimin kepada Rasulullah lalu kami mengganjal perut kami dengan batu dan beliau juga mengganjal perutnya dengan dua buah batu.¹³

Ketika penggalian parit, terjadi tanda-tanda nubuwwah, di antaranya:

1. Jabir melihat Rasulullah menahan rasa lapar, ia pulang dan berkata pada istrinya dan mengambil gerabah berisikan 1 *sha'* gandum, selain itu dia juga memiliki seekor domba. Jabir segera menyembelih domba itu dan menumbuk gandum. Setelah semuanya matang, Jabir mendekati Rasulullah saw secara diam-diam, dan memintanya untuk kerumah beserta sebagian sahabat karena ia telah menyiapkan masakan daging dan roti. Kemudian Rasulullah berseru, ‘Wahai pasukan Khandaq, sesungguhnya Jabir telah membuat masakan, maka marilah kita makan.’ Tetapi beliau mengingatkan, ‘*Janganlah kalian angkat kualitasnya dan jangan kalian panggang adonan rotinya sebelum aku datang.*’ Jabir masuk rumah diikuti Rasulullah saw dan seluruh pasukan. Dia ambil adonan roti dan diberikannya kepada Rasulullah, beliau meludah ke dalam adonan itu dan memohon berkah kepada Allah, dan setelah itu beliau

¹³ Al-Mubarakfuri, Sirah Nabawiyah, 546.

menuju kual, meludah ke dalamnya dan memohon berkah kepada Allah. Jabir melihat sahabat yang lebih dari seribu orang dan adonan roti beserta dagingnya masih tersisa.¹⁴

2. Saudari an-Nu'man bin Basyir datang ke tempat pengalian parit dengan membawa kurma segenggam tangan untuk diberikan kepada ayah dan pamannya. Rasulullah lewat di hadapannya dan meminta kurma itu lalu beliau letakkan di atas selembar kain. Setelah itu beliau memanggil semua orang untuk ikut memakannya. Bahkan masih tersisa dan jumlahnya lebih banyak sehingga sebagian ada yang tercecceh keluar dari lembaran kain.¹⁵
3. Bongkahan tanah yang sangat keras yang tidak dapat digali oleh cangkul. Mereka melaporkan kepada Rasulullah dan beliau mengambil sekop dan bersabda, 'Bismillah.....' beliau langsung menghantam tanah yang keras itu dengan sekali pukulan. Beliau bersabda lagi, 'Allahu akbar.' Aku beri kunci-kunci Syam. Demi Allah, aku benar-benar melihat istana-istana-Nya yang berwarna merah saat ini'. Lalu menghantamkan untuk kedua kalinya bagian tanah yang lain. Beliau bersabda lagi, 'Allahu akbar, aku diberi tanah Persia. Demi Allah saat ini aku juga bisa melihat istana Mada'in yang berwarna putih.' Kemudian menghantam untuk ketiga kalinya dan bersabda, 'Bismillah.....' maka hancurlah tanah atau batu yang masih menyisa. Kemudian beliau bersabda, 'Allahu akbar.' Aku diberi kunci-kunci Yaman.

¹⁴ Ahmad Mustafa Mutawali, *Syama'il* Rasulullah, terj. Muflih Kamil (Jakarta: Qisthi Press, 2010), 56-57.

¹⁵ Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, 546.

Demi Allah, dari tempatku ini aku bisa melihat pintu-pintu gerbang Sana'a.” Ibnu Ishaq juga meriwayatkan yang serupa dengan ini dari Salman al-Farisi.¹⁶

Parit selesai digali dalam waktu enam hari, sahabat dan Rasulullah dapat menggali parit sepanjang 5000 hasta, lebarnya 9 hasta, dan dalamnya 9-10 hasta. Setiap 10 orang ditugasi menggali 40 hasta atau 20 meter. Itu berarti satu orang kira-kira menggali 2 meter. Kaum Muhajirin menggali benteng dari pojok Raj'i di sebelah timur sampai ke Benteng Dzabab. Kaum Anshar dari pojok Dzabab sampai ke Gunung Ubaid di sebelah Barat.¹⁷ Dalam buku lain dijelaskan bahwa parit memiliki panjang 5544 m, dalam 3.34 m, dan lebar 4.62 m.¹⁸

Setelah penggalian selesai terdengar kabar bahwa pasukan Quraisy telah menuruni lembah 'Aqīq, tidak jauh di sebelah barat daya Madinah. Sementara itu, pasukan Ghathafan dan suku-suku lain dari Najd tengah bergerak menuju Uhud dari arah timur. Semua rumah dikosongkan dan para penghuninya telah berada di wilayah pertahanan. Nabi kini memerintahkan agar para wanita dan anak-anak di tempatkan di salah satu ruangan bagian atas benteng. Lantas, beliau berkemah bersama tiga ribu pasukan di tempat yang telah ditentukan. Tenda kulit merah beliau ditancapkan di kaki Bukit

¹⁶ Al-Mubarakfuri, Sirah Nabawiyah, 547.

¹⁷ Bastomi, Menang dengan Bertahan, 54.

¹⁸ Khalil, Atlas of the Qur'an, 283.

Sal'un. 'Aisyah, Ummu Salamah, dan Zainab mendapat giliran untuk bersamanya di sana.¹⁹

Tentara Mekkah mendirikan kemah tersendiri tidak jauh dari Uhud. Pasukan Quraisy dan para sekutunya itu terkejut melihat padang rumput yang ada di oasis yaitu suatu daerah subur terpencil yang berada di tengah gurun, umumnya mengelilingi suatu mata air atau sumber air lainnya. Oasis juga dapat menjadi habitat bagi hewan dan bahkan manusia jika memiliki area cukup luas itu telah dipangkas. Unta-unta mereka dapat bertahan dengan memakan pohon-pohon akasia di Lembah 'Aqiq. Sedangkan unta pasukan Ghathafan sedang makan dua macam pohon tamarisk yang tumbuh lebat di dataran dekat Uhud. Akan tetapi tidak ada makanan sedikit pun untuk kuda mereka selain rumput kering yang mereka bawa. Itulah yang mendorong mereka untuk menyerang musuh secepat mungkin, dan dengan tujuan yang sama dua pasukan itu bergerak maju untuk menuju kota.²⁰

Rasulullah berangkat dengan tiga ribu personil, di belakang mereka terdapat Gunung Sal'un yang dapat dijadikan sebagai pelindung sedangkan di depan mereka terdapat parit yang membatasi mereka dengan musuh. Di samping itu, kaum Quraisy berangkat bersama sepuluh ribu pasukan menuju Madinah, mereka semua terbelalak akan parit yang ada di hadapannya. Mereka terheran dengan strategi yang dibuat kaum Muslimin, karena mereka

¹⁹ Lings, Muhammad, 353.

²⁰ Ibid.

semua tidak memperhitungkan itu sebelumnya. Kaum Quraisy memutuskan untuk mengepung kaum Muslimin sebab tidak ada cara lain yang dapat mereka lakukan selain pengepungan. Orang-orang Quraisy hanya berputar-putar di sekitar parit dan terus mencari-cari titik lemah yang bisa dimanfaatkan. Orang-orang Muslimin terus melakukan pengawasan dengan melempari anak panah agar mereka tidak mendekati parit.²¹

Pasukan Muslimin terus melakukan pengawasan dalam memantau gerakan musuh. Nabi terus memberi semangat kepada kaum Muslimin dan menjanjikan kemenangan jika mereka tetap bersabar. Mereka tetap bersabar, meskipun awalnya mereka tampak lelah karena berjaga terlalu lama. Sepanjang hari pihak musuh selalu berusaha menyeberangi parit, namun tetap saja gagal. Karena itu, seperti hari-hari sebelumnya pertempuran ini hanya sebatas perang hujan panah.²² Para penunggang kuda dari Quraisy merasa jengkel karena hanya diam di sekitar parit tanpa ada kejelasan bagaimana kelanjutannya. Cara ini sama sekali bukan kebiasaan mereka. Lalu muncul sekelompok dari mereka, seperti Amr bin Abdi Wiudd, Ikrimah bin Abu Jahal, Dhirar bin al-Khathab, dan lain lain yang mendapatkan lubang parit yang lebih sempit. Mereka terjun melewati bagian parit ini, lalu memutar kuda mereka ke bagian yang agak lembab, antara parit dan gunung Sal'un. Ali bersama beberapa orang Muslimin segera mengepung daerah yang dilewati

²¹ Al-Mubarakfuri, Sirah Nabawiyah, 550.

²² Lings, Muhammad, 351.

Amr beserta kawannya. Amr menantang Ali untuk adu duel bersamanya. Tantangan ini diladeni Ali dan berakhir pada penumbangan Amr oleh Ali bin Abi Thalib. Bahkan Ikrimah bin Abu Jahl lari meninggalkan tombaknya.²³

Karena kesibukan kaum Muslimin menghadapi musuh hampir-hampir shalat Asar tidak dikerjakan. Dalam Shahihain disebutkan dari Jabir bahwa Umar bin Khathab muncul ketika Perang Khandaq, ia terus-menerus mengolok-olok pasukan musuh. Dan ia berkata kepada Rasulullah bahwa, “Wahai Rasulullah, hampir saja aku lupa tidak mengerjakan shalat (Asar), padahal matahari hampir terbenam.” Beliau menjawab, “Aku juga belum mengerjakannya.” Lalu beliau beserta sahabat turun untuk mengerjakan shalat Asar ketika matahari telah terbenam dan disusul shalat Maghrib. Dalam musnad Muhammad Ahmad dan asy-Syafi’i disebutkan bahwa orang-orang Musyrik itu membuat mereka hingga tidak dapat melakukan shalat Zuhur, Asar, Magrib dan Isya’. Lalu beliau mengerjakan semua shalat itu secara sekaligus.²⁴ Rasulullah beserta sahabat mundur meninggalkan parit ketika musuh telah kembali ke perkemahannya di kala cahaya senja hilang dari ufuk barat. Nabi meninggalkan Usayd yang tetap berjaga bersama sepasukan tentara. Beliau mengimami empat shalat sekaligus pada waktu shalat Isya’.²⁵ Nabi sangat menyesal karena hampir saja tidak melaksanakan kewajiban

²³ Al-Mubarakfuri, Sirah Nabawiyah, 550.

²⁴ Ibid., 551.

²⁵ Lings, Muhammad, 351.

shalat dan beliau berdoa kepada Allah akan kebinasaan kaum Quraisy. Pengepungan itu memakan korban, di antaranya enam korban dari kaum Muslimin dan sepuluh korban dari kaum Musyrikin. Di samping itu ada satu atau dua orang yang terbunuh karena tebasan pedang.²⁶

Di saat genting-gentingnya peperangan, tokoh penjahat Bani Nadzir yaitu Huyai bin Akhthar datang ke perkampungan Bani Quraizhah.²⁷ Bani Quraizhah adalah qabilah Yahudi yang bertempat tinggal di dalam kota Madinah, dan mereka terikat dengan perjanjian damai dengan Rasulullah. Al-Imam Ibnul-Qayyim al-Jauziyah mengatakan, bahwa Bani Quraizhah merupakan qabilah Yahudi yang paling keras memusuhi Rasulullah saw dan paling besar kekufurannya. Dan akhirnya mereka merasakan akibat yang lebih fatal dibanding dua kabilah lain (Bani Nadzir dan Bani Qoinuqo' yang diusir dari Madinah).²⁸

Dua tokoh Bani Nadzir tersebut menemui pemimpin Bani Quraizhah yaitu Ka'ab bin Asad al-Qurazy untuk mengadakan konspirasi bersama dalam menyerang kaum Musyrikin, Ka'ab menolak karena ia sedang menjalin perjanjian bersama Rasulullah untuk tidak menolong siapa pun yang berniat mencelakai beliau. Huyai terus menerus membujuk dan bahkan bersumpah atas nama Allah dan berjanji, "Jika orang-orang Quraisy dan Ghathafan mundur, mereka tidak jadi menyerang Rasulullah Muhammad, aku akan

²⁶ Al-Mubarakfuri, Sirah Nabawiyah, 552

²⁷ Ibid.

²⁸ Nasution, Kedudukan Militer dalam Islam, 147.

bergabung bersamamu di dalam bentengmu dan aku sanggup menanggung akibatnya bersamamu.” Akhirnya Ka’ab terbujuk dan menerima ajakan Huyai, ia memutuskan perjanjian dan siap bergabung dengan pasukan Quraisy.²⁹

Di saat itu juga kaum Yahudi bangkit untuk menyerang kaum Muslimin. Ibnu Ishaq mengisahkan keberanian Shafiyah binti Abdul Muththalib, ia berada pada suatu bilik dimana orang-orang Quraisy mengitari sekitar bilik tersebut dan anehnya tidak ada satu orang dari pasukan Muslimin yang menjaga bilik tersebut. Shafiyah meminta kepada Hasan untuk menjaga bilik dan membunuh orang Quraisy tersebut, Hasan menolak permintaan Shafiyah karena ia tidak mahir dalam hal membunuh. Shafiyah keluar dari bilik dan mengambil potongan tiang lalu memukulkannya pada orang Quraisy tersebut hingga terbunuh. Setelah itu Shafiyah kembali ke bilik dan menyuruh Hasan untuk mengikat mayat Quraisy tersebut.³⁰

Keberanian Shafiyah membawa pengaruh baik kepada kaum wanita yang berada dalam bilik dan orang Yahudi mengira bahwa bilik tempat kaum perempuan itu telah dijaga ketat oleh pasukan Muslimin. Padahal tidak terjaga sama sekali. Karena dugaan itu, kaum Yahudi tidak berani melakukan penyerangan ke bilik. Mereka hanya mengulurkan bantuan kepada orang-

²⁹ Al-Mubarakfuri, Sirah Nabawiyah, 553.

³⁰ Ibid., 554.

orang kafir dengan memasok bahan makanan, tetapi pasokan itu juga bisa diambil orang-orang Muslimin sebanyak dua puluh unta.³¹

Berita penghianatan Bani Nazhir ini terdengar sampai di telinga Rasulullah saw dan beliau mengutus beberapa orang sahabatnya, yaitu Sa'ad bin Mu'adz, Sa'ad bin 'Ubadah, Khawat bin Jubair dan 'Abdullah bin Rahawah ke Bani Quraizhah untuk mengonfirmasikan kepada mereka tentang kebenaran berita penghianatan tersebut. Rombongan ini berangkat, namun setelah sampai di tempat Bani Quraizhah mereka terkejut melihat sikap Bani Quraizhah yang secara terang-terangan memaki-maki dan mencela Rasulullah saw dengan sangat keji di depan mereka serta menyatakan permusuhan terhadap beliau. Rombongan ini segera kembali dan melaporkan apa yang terjadi kepada Rasulullah saw.³²

Para utusan pulang dan melaporkan apa yang terjadi, Rasulullah merasa ini merupakan situasi yang sangat riskan dan gawat. Bagaimana keadaan kaum Muslimin apabila Bani Quraizhah menyerang dari belakang. Sementara di hadapan mereka ada pasukan musuh yang tidak mungkin ditinggalkan. Di sisi lain, benteng tempat penampungan para wanita dan anak-anak itu tidak dijaga oleh pasukan. Keadaan mereka telah digambarkan dalam al-Qur'an sebagai berikut:³³

³¹ Ibid., 553-554.

³² Nasution, *Kedudukan Militer dalam Islam*, 149.

³³ Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, 555.

وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا
 بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١١﴾ * أَلَمْ تَرَ
 إِلَى الَّذِينَ نَافَقُوا يَقُولُونَ لِإِخْوَانِهِمُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ لَئِنْ أُخْرِجْتُمْ
 لَنَخْرُجَنَّ مَعَكُمْ وَلَا نُطِيعُ فِيكُمْ أَحَدًا أَبَدًا وَإِنْ قُوتِلْتُمْ لَنَنْصُرَنَّكُمْ وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّهُمْ
 لَكَاذِبُونَ ﴿١٢﴾

Artinya: ”Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshor), mereka berdoa: "Ya Rabb Kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dulu dari kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman; Ya Rabb kami, sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang. Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang munafik yang berkata kepada saudara-saudara mereka yang kafir di antara ahli kitab: "Sesungguhnya jika kamu diusir niscaya kamipun akan keluar bersamamu; dan kami selama-lamanya tidak akan patuh kepada siapapun untuk (menyusahkan) kamu, dan jika kamu diperangi pasti kami akan membantu kamu." dan Allah menyaksikan bahwa Sesungguhnya mereka benar-benar pendusta”.³⁴

Di sebagian orang dari kaum Muslimin yang terlibat peristiwa itu, justru semakin ragu terhadap kebenaran Allah dan Rasul-Nya, mereka adalah bagian dari Bani Haristah yang ingin lari menghindari pertempuran dengan cara minta izin untuk pulang ke rumah kepada Rasulullah saw agar rasa takut dan sifat pengecut mereka tertutupi.³⁵ Sikap hipokrit orang-orang munafik juga mulai muncul ke permukaan. Sebagian di antara mereka ada yang berkata, “Kemarin Muhammad berjanji kepada kami bahwa kami akan

³⁴ al-Qur’an, 59: 10-11.

³⁵ Nasution, Kedudukan Militer dalam Islam, 151.

mengambil harta simpanan Kisra dan Qaishar. Namun, hari ini tidak seorang pun di antara kami yang merasa aman terhadap dirinya sekalipun hanya untuk buang hajat.” Seorang yang lain lagi ada yang berkata kepada sekumpulan kaumnya, “Rumah kami akan menjadi sasaran musuh. Maka izinkan kami untuk pergi dari sini dan pulang ke rumah kami. Karena rumah kami berada di luar Madinah.” Allah berfirman tentang mereka:³⁶

وَإِذْ يَقُولُ الْمُنَافِقُونَ وَالَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ مَّا وَعَدَنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ إِلَّا غُرُورًا ﴿٣٦﴾
وَإِذْ قَالَتْ طَائِفَةٌ مِّنْهُمْ يَا أَهْلَ يَثْرِبَ لَا مُقَامَ لَكُمْ فَارْجِعُوا ۗ وَيَسْتَأْذِنُ فَرِيقٌ مِّنْهُمُ النَّبِيَّ يَقُولُونَ إِنَّ بُيُوتَنَا عَوْرَةٌ وَمَا هِيَ بِعَوْرَةٍ ۗ إِن يُرِيدُونَ إِلَّا فِرَارًا ﴿٣٧﴾

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika orang-orang munafik dan orang-orang yang berpenyakit dalam hatinya berkata :”Allah dan Rasul-Nya tidak menjanjikan kepada Kami melainkan tipu daya”. Dan (ingatlah) ketika segolongan di antara mereka berkata: “Hai penduduk Yatsrib (Madinah), tidak ada tempat bagimu, Maka Kembalilah kamu”. dan sebahagian dari mereka minta izin kepada Nabi (untuk kembali pulang) dengan berkata: “Sesungguhnya rumah-rumah Kami terbuka (tidak ada penjaga)”. dan rumah-rumah itu sekali-kali tidak terbuka, mereka tidak lain hanya hendak lari.³⁷

Setelah mendengar penghianatan Bani Quraizhah, Rasulullah menggelar kainnya lalu tidur telentang. Beliau diam sekian lama hingga kaum Muslimin mendapatkan ujian yang cukup berat. Namun tak lama kemudian ada harapan. Rasulullah bangkit dan berseru, “Allahu akbar.” Bergembiralah wahai kaum Muslimin dengan kemenangan dan pertolongan dari Allah.³⁸

³⁶ Al-Mubarakfuri, Sirah Nabawiyah, 556.

³⁷ al-Qur’an, 33: 12-13.

³⁸ Al-Mubarakfuri, Sirah Nabawiyah, 556.

Sikap tenang Rasulullah saw, ini sangat besar pengaruhnya ke dalam jiwa kaum Muslimin sehingga ketegangan merekapun semakin reda. Bahkan mereka semakin yakin terhadap pertolongan Allah, sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an.³⁹

وَلَمَّا رَأَى الْمُؤْمِنُونَ الْأَحْزَابَ قَالُوا هَذَا مَا وَعَدَنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ ۖ وَصَدَقَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ ۗ

وَمَا زَادَهُمْ إِلَّا إِيمَانًا وَتَسْلِيمًا ﴿٢٢﴾

Artinya: “Dan tatkala orang-orang mukmin melihat golongan-golongan yang bersekutu itu, mereka berkata : “Inilah yang dijanjikan Allah dan Rasul-Nya kepada kita”. Dan benarlah Allah dan Rasul-Nya. dan yang demikian itu tidaklah menambah kepada mereka kecuali iman dan ketundukan.⁴⁰

Rasulullah segera menyusun rencana dalam menghadapi penghianatan Bani Quraizah itu, strategi yang diambil Rasulullah adalah mengamankan para wanita dan anak-anak dan sebelumnya harus ada upaya untuk mengacaukan pasukan musuh. Selanjutnya beliau melakukan perjanjian damai dengan Bani Ghathafan yaitu Uyainah bin Hishn dan al-Harits bin Auf, dua pemimpin Ghathafan. Beliau akan menyerahkan sepertiga hasil panen kurma Madinah dengan syarat mereka berdua mau mengundurkan diri dari medan peperangan bersama kaumnya. Lalu membiarkan beliau menghantam dan menghancurkan kaum Quraisy. Akan tetapi perjanjian damai tersebut tidak jadi dilakukan. Rasulullah meminta pendapat dari kedua sahabatnya yaitu Sa'ad bin Mu'adz dan Sa'ad bin Ubadah, mereka mengatakan kalau ini

³⁹ Nasution, Kedudukan Militer dalam Islam, 150.

⁴⁰ al-Qur'an, 33: 22.

memang perintah dari Allah kami akan tunduk, akan tetapi apabila ini kehendakmu sendiri kami tidak membutuhkannya.⁴¹ Dulu kami dan mereka adalah sama-sama menyekutukan Allah dan menyembah berhala. Dulu mereka berhasrat memakan kurma dari Madinah dengan cara jual beli atau bila sedang dijamu. Setelah Allah memuliakan kami dengan Islam serta menjadikan jaya bersamamu, mengapa kami harus memberika harta kami kepada mereka? Demi Allah kami hanya memberikan kepada mereka pedang.” Beliau membenarkan pendapat mereka berdua dan bersabda, “Ini adalah pendapatku sendiri. Sebab, aku melihat semua orang Arab sedang menyerang kalian dari satu busur.”⁴²

Selain itu, dalam menghadapi kondisi yang sangat gawat tersebut Rasulullah mengurangi kekuatan di parit untuk melakukan penjagaan di dalam kota. Maka nabi memilih seratus orang untuk tugas ini. Beliau juga mendengar bahwa Huyai mendesak Quraisy dan Ghathafan agar masing-masing seribu orang ke benteng Quraizhah pada malam hari. Dari sanalah mereka akan menyerbu ke pusat kota dan menghancurkan benteng kaum Muslimin, serta membawa lari kaum wanita dan anak-anak. Pada malam yang ditentukan, karena beberapa alasan yang tidak jelas, rencana itu tidak terlaksana. Namun begitu nabi mendengarnya, beliau mengutus Zayd beserta tiga ratus pasukan berkuda untuk berpatroli di jalan-jalan, bertakbir kepada

⁴¹ Al-Mubarakfuri, Sirah Nabawiyah, 557.

⁴² Ibid.

Allah sepanjang malam, sehingga kota itu seolah-olah dipenuhi rombongan yang sangat kaut.⁴³

Allah merencanakan strategi untuk menumpas kaum penghianat itu, yaitu dengan mengirim salah seorang dari Bani Ghathafan, Nu'aim bin Mas'ud bin Amr al-Asyja'i untuk menemui Rasulullah. Ia berkata, "Wahai Rasulullah, aku telah masuk Islam. Sementara kaumku tidak mengetahui akan keislamanku, maka perintahkanlah kepadaku apa yang engkau kehendaki." Beliau bersabda, "Engkau adalah orang satu-satunya. Bantulah kami menurut kesanggupanmu. Karena peperangan itu adalah tipu muslihat."⁴⁴

Nu'aim segera berangkat menemui Bani Quraizhah. Saat itu bersahabat dengan mereka. Nu'aim berkata, "Hai Bani Quraizhah, kalian tahu kecintaanku kepada kalian dan kekhususanku antara aku dengan kalian." Orang-orang Bani Ghathafan menjawab, "Ia engkau benar. Engkau bukan orang patut dicurigai di tempat kami." Nu'aim kembali berkata, "Orang Quraisy dan Ghathafan tidak seperti kalian. Negeri ini negeri kalian. Di dalamnya, terdapat kekayaan, anak-anak, dan wanita-wanita kalian. Kalian tidak bisa pindah ke negeri lainnya. Orang-orang Quraisy dan Ghathafan itu datang untuk memerangi Muhammad dan sahabat-sahabatnya. Anehnya kalian semua mendukungnya, padahal negeri, kekayaan, anak-anak, wanita-wanita mereka tidak seperti kalian. Jika mereka mendapatkan kesempatan,

⁴³ Lings, Muhammad, 357-358.

⁴⁴ Al-Mubarakfuri, Sirah Nabawiyah, 557.

tentu kesempatan itu akan dipergunakan sebaik-baiknya. Namun, bila tidak mereka akan kembali lagi ke negeri mereka dan meninggalkan kalian, dan Muhammad akan melampiaskan dendamnya terhadap kalian.⁴⁵

Mereka lalu bertanya, bagaimana seharusnya Nu'main?, ia menjawab, “Kalian tidak perlu berperang bersama mereka, kecuali bila mereka memberikan jaminan kepada kalian.” Mereka berkata, “Engkau telah memberikan pendapat yang sangat tepat.”

Setelah itu Nu'main, menemui orang-orang Quraisy dan berkata kepada mereka, “Kalian sudah tahu cintaku kepada kalian dan nasihat-nasihat yang pernah kusampaikan kepada kalian.” Mereka berkata, “Engkau benar”.

Dia berkata lagi, “Rupanya orang-orang Yahudi merasa menyesal karena telah melanggar perjanjian mereka dengan Muhammad dan rekan-rekannya. Mereka diam-diam mengirim utusan untuk menemui Muhammad bahwa mereka hendak meminta jaminan kepada kalian, namun jaminan itu akan diserahkan kepada Muhammad. Tentu saja, mereka akan berpaling dari kalian. Bila mereka meminta jaminan kepada kalian, kalian tidak perlu memberikannya kepada mereka.”⁴⁶

Setelah itu Nu'main menemui kaum Ghathafan dan mengatakan hal sama kepada mereka. Tepat pada malam Sabtu, bulan Syawwal 5 H, orang-orang Quraisy mengirim utusan untuk menemui orang-orang Yahudi agar

⁴⁵ Ibid., 558.

⁴⁶ Ibid.

menyampaikan pesan: “Kami tidak mungkin berlama-lama di sini. Apabila kondisi unta dan kuda kami sudah banyak melemah, maka bangkitlah pada saat itu bersama kami untuk menghabisi Muhammad.” Orang-orang Yahudi mengirim utusan kepada kaum Quraisy agar menyampaikan pesan: “Hari ini hari Sabtu. Kalian sudah tahu akibat perang hari ini. selain itu, kami hanya mau berperang setelah kalian memberikan jaminan kepada kami.”⁴⁷

Setelah kaum Quraisy dan Ghathafan mengetahui apa yang dikatakan oleh utusan Yahudi tersebut, mereka berkata, “Demi Allah ternyata benar apa yang dikatakan oleh Nu’aim kepada kalian.” Karena itu, mereka mengirim utusan kepada Yahudi dengan membawa pesan: “Demi Allah, kami tidak akan mengirim seorang pun kepada kalian. Bergabunglah bersama kami untuk membunuh Muhammad.”⁴⁸

Bani Quraizhah berkata, “Demi Allah, ternyata benar apa yang diucapkan oleh Nu’aim kepada kalian.” Dengan demikian, Nu’aim mampu memperdayai kedua belah pihak dan menciptakan perpecahan di barisan musuh, sehingga semangat mereka menjadi turun. Sementara itu, kaum Muslimin senantiasa memohon kepada Allah, “Ya Allah, tutupilah kelemahan kami dan hilangkanlah kekhawatiran kami.” Rasulullah pun juga berdoa, “Ya

⁴⁷ Ibid., 559.

⁴⁸ Ibid., 560.

Allah yang menurunkan kitab dan yang cepat hisab-Nya, kalahkanlah dan guncangkanlah mereka.”⁴⁹

Allah mendengarkan doa Rasul-Nya dan kaum Muslimin, maka Allah menurunkan angin taufan kepada musuh dan memporak-porandakan kemah-kemah mereka. Tidak ada satu pun yang tegak kecuali telah ambruk. Allah telah mengirimkan malaikat yang membuat mereka menjadi gentar dan kocar-kacir. Allah juga menyusupkan ketakutan ke dalam hati mereka.⁵⁰

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا نِعْمَةَ اللّٰهِ عَلَيْكُمْ اِذْ جَاءَتْكُمْ جُنُودٌ فَاَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيْحًا وَّجُنُودًا
لَّمْ تَرَوْهَا ؕ وَكَانَ اللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيْرًا ﴿٤١﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, ingatlah akan nikmat Allah (yang telah dikurniakan) kepadamu ketika datang kepadamu tentara-tentara, lalu Kami kirimkan kepada mereka angin topan dan tentara yang tidak dapat kamu melihatnya. Dan adalah Allah Maha melihat akan apa yang kamu kerjakan.”⁵¹

Pada saat kejadian itu, Rasulullah mengutus Hudzaifah bin Yaman untuk mematai-matai pasukan sekutu dari jarak dekat dan melaporkannya kepada beliau. Maka Hudzaifah menjumpai mereka dalam keadaan bersiap-siap untuk berangkat meninggalkan tempat mereka. Hudzaifah segera melaporkan kepada Rasulullah tentang hal ini.⁵² Keesokan harinya beliau mendapatkan musuh sudah meninggalkan Madinah, mereka semua telah

⁴⁹ Ibid.

⁵⁰ Ibid.

⁵¹ al-Qur’an, 33: 9.

⁵² Nasution, Kedudukan Militer dalam Islam, 164.

dusir oleh Allah dan henkang dari tempatnya, tanpa membawa keuntungan apa-apa.

Perang Ahzab ini terjadi pada bulan Syawwal 5 H/ 627 M menurut pendapat yang kuat. Orang-orang mengepung kaum Muslimin selama satu bulan penuh atau mendekati itu. Perang Ahzab tidak mendatangkan kerugian, tetapi merupakan perang urat saraf. Dalam sejarah Islam peperangan ini merupakan peristiwa yang sangat menegangkan, yang berakhir dengan pelecehan dipihak kaum Musyrikin dan memberi kesan bahwa kekuatan sebesar apa pun yang ada di Arab tidak akan sanggup melumatkan kekuatan lebih kecil yang sedang mekar di Madinah.⁵³

Semua bangsa Arab tidak sanggup menghimpun kekuatan yang lebih besar daripada pasukan Ahzab ini. Oleh karena itu, Rasulullah bersabda, “Ketika Allah sudah mengalahkan pasukan musuh. Sekarang kita yang menyerang mereka, dan mereka tidak akan menyerang kita. Kita yang akan mendatangi mereka.”⁵⁴

B. Peristiwa Penting Usai Perang Khandaq

Setelah usai Perang Khandaq Rasulullah kembali pulang ke Madinah, beliau kedatangan Jibril dan memerintahkan beliau untuk bangkit kembali melakukan penyerangan ke Bani Quraizhah. Rasulullah bersama sahabat dengan

⁵³ Al-Mubarakfuri, Sirah Nabawiyah, 561.

⁵⁴ Ibid.

jumlah tiga ribu orang pergi ke Quraizhah. Pasukan berkuda berjumlah tiga puluh orang. Mereka mendekati benteng Bani Quraizhah dan berniat untuk mengepungnya.⁵⁵

Pengepungan kepada Bani Quraizhah dilakukan secara ketat oleh pasukan, dalam kondisi seperti itu pemimpin mereka yaitu Ka'ab bin Asad menawarkan suatu pilihan kepada kaumnya (kaum Yahudi), di antara pilihan itu:

1. Mereka masuk Islam dan masuk agama Nabi Muhammad. Dengan begitu mereka mendapatkan jaminan keamanan atas darah, harta, anak-anak, dan wanita mereka. Dalam hal ini dia berkata kepada mereka, “Demi Allah, kalian sudah tahu sendiri bahwa memang dia adalah nabi yang diutus. Dia pula yang namanya kalian baca di dalam kitab kalian.”⁵⁶ Orang Yahudi menjawab, “Kami tidak akan meninggalkan hukum-hukum dalam Taurat untuk selamanya.”⁵⁷
2. Mereka membunuh anak-anak dan wanita-wanita mereka dengan tangan mereka sendiri, lalu mereka berperang melawan Muhammad dengan pedang terhunus hingga meraih kemenangan atau biar saja mereka terbunuh semua dan tidak ada seorang pun yang tersisa.⁵⁸ Orang Yahudi menjawab, “Apakah

⁵⁵ Ibid., 562.

⁵⁶ Ibid., 564.

⁵⁷ Ibnu Katsir, Mukhtashar Al Bidayah wa An Nihayah, terj. Asmuni (Jakarta: Pustaka Azzam, 2013), 206.

⁵⁸ Al-Mubarakfuri, Sirah Nabawiyah, 564.

kita akan menyerang orang-orang miskin itu? Apakah ada perbaikan kehidupan setelah mereka itu?.”⁵⁹

3. Langsung menyerang Rasulullah saw dan para sahabat dan melanggar larangan berperang pada hari Sabtu.⁶⁰ Hari suci mereka, karena menurut perhitungan hari itu kaum Muslimin akan lengah karena mengira kaum Yahudi tidak akan melakukan serangan pada hari itu.⁶¹ Hingga pilihan yang terkahir ini orang Yahudi tetap menolaknya.

Kaum Yahudi menolak semua tawaran dari Ka’ab, hingga Ka’ab marah kepada mereka dan berkata, “Apa yang menjadikan kalian semua keras kepala setelah dilahirkan ibu kalian!.” Kaum Yahudi pasrah dengan semua ini kepada keputusan Rasulullah, hingga mereka menginginkan untuk mengutus Abu Lubabah agar menemuinya dan ia akan meminta pendapat darinya.⁶² Abu Lubabah bin ‘Abdul-Mundzir adalah salah seorang sahabat Rasulullah saw yang menjadi teman mereka sebelumnya, untuk datang dan musyawarah dengan mereka.⁶³

Dengan kata lain, dalam menentukan nasibnya orang Yahudi itu lebih percaya dan memilih orang di luar mereka untuk bermusyawarah daripada ketua mereka sendiri. Dan sikap ini sangat tercela karena sama artinya dengan meremehkan pemimpin sendiri. Namun hal itu sudah menjadi karakter bangsa

⁵⁹ Katsir, Mukhtashar Al Bidayah, 206.

⁶⁰ Al-Mubarakfuri, Sirah Nabawiyah, 564.

⁶¹ Nasution, Kedudukan Militer dalam Islam, 166.

⁶² Al-Mubarakfuri, Sirah Nabawiyah, 565.

⁶³ Nasution, Kedudukan Militer dalam Islam, 166.

Yahudi, jangankan terhadap pemimpin mereka yaitu Ka'ab bin Asad yang hanya manusia biasa, para Rasul juga mereka hina dan dustakan, bahkan banyak yang mereka bunuh.⁶⁴

Abu Lubabah datang di tempat mereka, mereka semua menangis di hadapan Abu Lubabah dan bertanya, “Wahai Abu Lubabah, bagaimana pendapatmu jika kami menyerah dengan keputusan hukum Muhammad.” Ia menjawab, “Iya.” Sambil memberi isyarat hukuman mati. Abu Lubabah menyadari kesalahannya dan ia pergi ke Masjid Madinah untuk mengikat dirinya di tiang Masjid. Dia bersumpah tidak akan melepaskan ikatan itu kecuali Rasulullah saw ia juga bersumpah untuk tidak menginjakkan kakinya lagi di tempat Bani Quraizhah selama-lamanya. Maka Allah menerima taubat Abu Lubabah, dan Rasulullah segera melepaskan tali ikatannya dengan tangan beliau.⁶⁵

Rasulullah mengutus Sa'ad bin Mu'adz untuk memberikan keputusan hukum kepada Bani Quraizhah. Sa'ad memutuskan untuk membunuh seluruh laki-laki Bani Quraizhah dan menjadikan tawanan untuk anak-anak dan wanita serta harta benda mereka dibagi rata. Keputusan Sa'ad adalah keputusan yang tepat dan adil. Karena selain melakukan penghianatan yang keji, kaum Quraizhah sudah menyiapkan 1500 pedang, 2000 tombak, 300 baju

⁶⁴ Ibid., 167.

⁶⁵ Ibid., 168.

besi, dan 500 perisai untuk menghancurkan kaum Muslimin.⁶⁶ Rasulullah menginstruksikan untuk mengeksekusi setiap laki-laki yang telah tumbuh bulu kemaluanya, sedangkan yang belum supaya dikumpulkan bersama anak-anak dan kaum wanita.⁶⁷

Sa'ad dalam memutuskan hukum tersebut sudah mempertimbangkan semuanya, dan tentu ia sudah memperhitungkan fakta-fakta di bawah ini:

1. Kaum Muslimin telah memberi izin kepada Bani Nadzir meninggalkan Madinah. Balasanya kaum Muslimin mereka perangi, dan hampir saja Islam dan kaum Muslimin ditimpa bahaya besar. Bani Nadzir kemudian menghasut suku-suku bangsa Arab, dan menggembeleng mereka untuk memerangi kaum Muslimin, lalu menyerbu kota Madinah. Berdasarkan fakta ini tidak lah layak penghianatan Bani Quraizhah dimaafkan begitu saja.
2. Dosa Bani Nadzir memanglah besar. Kalau tidak pertolongan Tuhan telah tumpaslah kaum Muslimin.
3. Sa'ad telah menyaksikan bagaimana Bani Quraizhah menghinakannya, dan menghinakan temannya, waktu mereka berdua menemui Bani Quraizhah untuk menyampaikan pengharapannya, serta memperingatkan mereka betapa besar penghianatan yang mereka lakukan.

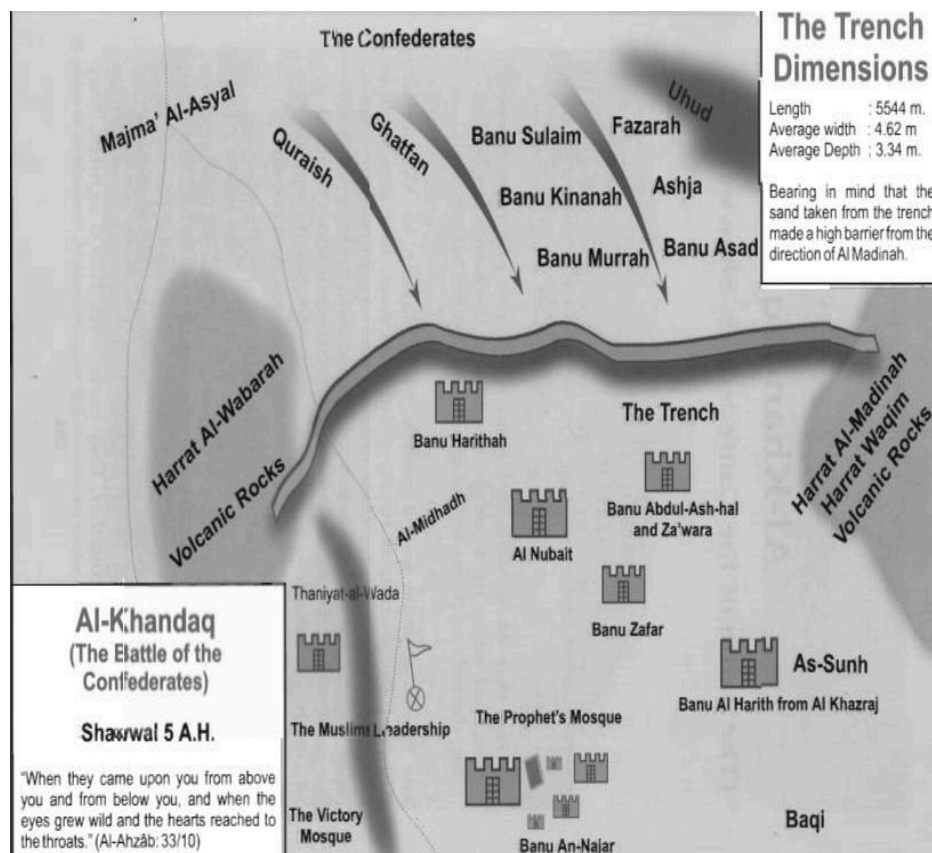
⁶⁶ Al-Mubarakfuri, Sirah Nabawiyah, 567.

⁶⁷ Nasution, Kedudukan Militer dalam Islam, 171.

4. Bani Quraizhah sekiranya diberi ampun untuk meninggalkan Madinah, tentu akan menggabungkan diri kepada Bani Nadzir . Dengan demikian akan bertambah besarlah bahaya bagi kaum Muslimin.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut wajar kalau Sa'ad memutuskan untuk memenggal kepala orang laki-laki Bani Quraizhah dan menjadikan tawanan bagi anak-anak dan wanitanya.⁶⁸

Gambar peta Perang Khandaq:



Perang Khandaq⁶⁹

⁶⁸ Syalabi, Sejarah dan Kebudayaan Islam 1, 119- 122.

⁶⁹ Khalil, *Atlas of the Qur'an*, 283.